Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi
Volume 6, Nomor 2, Agustus 2026
e-ISSN: 2827-9387, p-ISSN: 2827-9379, Hal. 705-714
DOI: https://doi.org/10.55606/jutiti.v6i2.7452
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jutiti

Analisis Kepuasan Mahasiswa terhadap LMS SPADA sebagai Media Pembelajaran *Blended Learning*

Mutmainna[1*], Ahmad Raihan[2], Andi Ilham Amir[3], Juniarti Iryani[4]
[1-3]Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan bisnis bina adinata Bulukumba, Indonesia
[4]Program Studi Sistem Komputer, Institut Teknologi dan bisnis bina adinata Bulukumba, Indonesia
Email: mmutmainna22@gmail.com[1], ar8220656@gmail.com[2], aandiilhamamir@gmail.com[3], juniartiiryani1692@gmail.com[4]
**Penulis Korespondensi: mmutmainna22@gmail.com*

Abstract. *The rapid development of information technology has encouraged higher education institutions to adopt Learning Management Systems (LMS) as a supporting medium for Blended Learning. The Institute of Technology and Business Bina Adinata utilizes the SPADA Learning Management System (LMS) to facilitate teaching and learning activities. This study aims to analyze students' satisfaction with the use of the Bina Adinata SPADA LMS as a Blended Learning platform. The research employed a descriptive quantitative method using a survey approach. Data were collected through a questionnaire based on a five-point Likert scale distributed to 31 students of the Institute of Technology and Business Bina Adinata who actively used the SPADA LMS. Data were analyzed descriptively by calculating the mean scores of four indicators: accessibility, learning material quality, learning interaction, and LMS effectiveness. The results indicate that the overall mean score of student satisfaction is 4.10, which falls into the satisfied category. The LMS effectiveness indicator obtained the highest mean score, while the accessibility indicator received the lowest mean score. Nevertheless, the findings demonstrate that the Bina Adinata SPADA LMS has effectively supported the learning process by providing easy access to learning materials, efficient assignment management, effective communication, and flexible learning opportunities. The study implies that improving system infrastructure, optimizing learning features, and providing LMS training for lecturers and students are essential to enhance the quality of digital learning services and achieve higher levels of user satisfaction.*

Keywords*: Blended Learning; Learning Media; LMS SPADA; Student Satisfaction; Techonology.*

Abstrak. *Learning Management System* (LMS) sebagai media pendukung pembelajaran *Blended Learning*. Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata menggunakan LMS SPADA untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan LMS SPADA Bina Adinata sebagai media pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada 31 mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata yang menggunakan LMS SPADA Bina Adinata. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata pada empat indikator, yaitu aksesibilitas, kualitas materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan efektivitas LMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,10 yang berada pada kategori puas. Indikator efektivitas LMS memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator aksesibilitas memperoleh nilai terendah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS SPADA Bina Adinata telah mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif melalui kemudahan akses materi, pengelolaan tugas, komunikasi, dan fleksibilitas pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas infrastruktur sistem, optimalisasi fitur pembelajaran, serta pelatihan penggunaan LMS bagi dosen dan mahasiswa diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran digital dan mencapai tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Blended Learning*; Kepuasan Mahasiswa; LMS SPADA; Media Pembelajaran; Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di perguruan tinggi (Firman & Rahayu, 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong institusi

Naskah Masuk: 30 Juni 2026; Revisi: 29 Juli 2026; Diterima: 17 Agustus 2026; Terbit: 28 Agustus 2026

pendidikan untuk mengadopsi *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan mudah diakses oleh mahasiswa maupun dosen (Bradley, 2020). Salah satu bentuk implementasi teknologi pendidikan yang banyak digunakan saat ini adalah pembelajaran *Blended Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui platform LMS (Sari, 2021). Model ini dinilai mampu meningkatkan interaksi, fleksibilitas, serta efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata menggunakan Sistem Pembelajaran Daring) (SPADA) sebagai *Learning Management System* (LMS) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik (Syam & Iryani, 2024). Penggunaan SPADA memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, pengelolaan materi, penugasan, diskusi, serta evaluasi pembelajaran secara daring dalam satu platform yang terintegrasi. Melalui SPADA Bina adinata, dosen dapat membagikan materi, memberikan tugas, melakukan diskusi, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara online. Penggunaan LMS SPADA Bina adinata menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu.

Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Selain itu, SPADA Bina adinata juga membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, kualitas layanan dan kemudahan penggunaan SPADA Bina adinata sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Blended Learning*. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan mahasiswa saat menggunakan SPADA Bina adinata. Beberapa mahasiswa mengalami kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, tampilan sistem yang kurang menarik, proses upload tugas yang terkadang mengalami error, serta respon sistem yang lambat ketika diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa kurang memahami penggunaan fitur-fitur tertentu pada SPADA Bina adinata sehingga mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar mereka. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan beberapa pendapat mahasiswa, diketahui bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA Bina adinata masih berbeda-beda. Ada mahasiswa yang merasa terbantu dengan adanya SPADA Bina adinata karena pembelajaran menjadi lebih praktis, tetapi ada juga yang merasa kurang puas akibat kendala teknis yang dialami selama proses pembelajaran online. Perbedaan tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam LMS SPADA Bina adinata sebagai media pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian mengenai kepuasan pengguna

terhadap sistem pembelajaran online sebenarnya telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian penelitian sebelumnya lebih fokus pada efektivitas pembelajaran daring secara umum dan belum secara khusus menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA Bina adinata di lingkungan perguruan tinggi tertentu. Selain itu, kondisi dan pengalaman pengguna dapat berbeda-beda sesuai dengan fasilitas, kualitas jaringan, serta kemampuan penggunaan teknologi masing-masing mahasiswa.Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA Bina adinata sebagai media pembelajaran *Blended Learning*.Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui aspek-aspek yang menjadi kelebihan maupun kekurangan LMS SPADA Bina adinata sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran daring. Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA Bina adinata berdasarkan pengalaman langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian ini juga menekankan pada identifikasi kendala LMS SPADA Bina adinata yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA Bina adinata sebagai media pembelajaran *Blended Learning* serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan LMS SPADA Bina adinata selama proses pembelajaran berlangsung.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem pembelajaran daring (SPADA) merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik (Saskia Melia et al., 2026). Penggunaan SPADA Bina adinata dalam prosese pembelajaran diperlukan strategi baik dalam pengisian konten materi, penugasan dan penilaian hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu Learning Managemen System (LMS) dalam merancang dan pengembangan SPADA Bina adinata agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. *Learning Management System* (LMS) adalah sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran secara online. LMS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan penyampaian materi pembelajaran secara online (Darmadi & Rahayu, 2023). *Learning Management System* (LMS) menurut (Tripathi, 2022), adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, mengotomatisasi, menyampaikan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran atau pelatihan. LMS

berfungsi sebagai media yang memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan terstruktur. Pembelajaran campuran (*Blended Learning*) adalah seni menggabungkan berbagai lingkungan pembelajaran untuk menyampaikan pesan dengan cara terbaik. Pembelajaran campuran telah ada sejak lama. Metode ini juga dikenal sebagai pembelajaran campuran atau hibrida. Pembelajaran campuran adalah metodologi yang digunakan di seluruh dunia, dan dikatakan dapat meningkatkan lingkungan belajar dan mengajar. Pembelajaran campuran melibatkan perpaduan berbagai acara dan aktivitas e-learning yang dicampur dengan cara pengajaran tradisional (Yawson & Yamoah, 2020). *Blended Learning* menurut Rasheed (2020), merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring menggunakan teknologi digital. Model ini dirancang untuk menggabungkan keunggulan pembelajaran konvensional dan pembelajaran online sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas, interaksi, dan efektivitas proses belajar mengajar (Rasheed et al., 2020).

Kepuasan mahasiswa merupakan tingkat perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan harapan dengan pengalaman yang diperoleh dari penggunaan suatu layanan. Dalam konteks LMS, kepuasan mahasiswa mencerminkan sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung proses pembelajaran. kepuasan mahasiswa menurut (Rokhimah & Sirait, 2022) merupakan respons atau persepsi mahasiswa terhadap pengalaman yang diperoleh selama menggunakan *Learning Management System* (LMS). Kepuasan tersebut muncul ketika layanan, fitur, dan kualitas sistem yang diberikan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tingkat kepuasan mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi LMS di perguruan tinggi. Kepuasan mahasiswa menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi LMS karena mahasiswa merupakan pengguna utama yang berinteraksi langsung dengan berbagai fitur pembelajaran. Semakin baik kualitas sistem yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh (Darmadi & Rahayu, 2023). Penulis SPADA merupakan metode pembelajaran yang digunakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *Learning Management System* (LMS) SPADA sebagai media pembelajaran *Blended Learning* (Han, 2023). Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dalam penggunaan LMS SPADA selama proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang menggunakan LMS SPADA dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur yang berkaitan dengan sistem pembelajaran *Blended Learning* dan penggunaan *Learning Management System* (LMS) di perguruan tinggi. Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan proses preprocessing data yang meliputi cleaning data, pengelompokan jawaban responden, dan tabulasi data agar data penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis (Gozaly & Yulianti, 2024). Penelitian dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata dengan populasi seluruh mahasiswa yang menggunakan LMS SPADA Bina Adinata. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa institut teknologi dan bisnis bina adinata. Analisis kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA sebagai media pembelajaran blended learnimng Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian, yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas (Budiaji, 2018, 2018)

Tabel 1. Skala Liker Kuesioner.

No	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat puas
2.	4	Puas
3.	3	Cukup puas
4.	2	tidak puas
5.	1	Sangat tidak puas

Interpretasi tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Penentuan kategori menggunakan interval kelas yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Panjang\ Interval\ \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{Jumlah\ Kategori} \quad \text{.....(i)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh interval kategori tingkat kepuasan sebagaimana disajikan pada Tabel X.

Tabel 2. Kategori Penilaian*(Budiaji, 2018).*

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak puas
1,81 - 2,60	Tidak puas
2,61 - 3,40	Cukup puas
3,41 - 4,20	Puas

4,21 – 5,00	Sangat puas

Berdasarkan Tabel Kategori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA pada setiap indikator penelitian. Indikator kepuasan penggunaan sistem dalam penelitian ini meliputi aksesibilitas, kualitas materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan efektivitas LMS SPADA dalam mendukung pembelajaran *Blended Learning*. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan mahasiswa dalam mengakses LMS SPADA kapan saja dan di mana saja tanpa mengalami kendala teknis yang berarti (Padalia & Natsir, 2022). Kualitas materi pembelajaran berkaitan dengan kelengkapan, kejelasan, relevansi, dan kemudahan materi yang disediakan melalui LMS sehingga dapat mendukung proses belajar mahasiswa (Gozaly & Yulianti, 2024). Interaksi pembelajaran mencerminkan kemampuan LMS dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa melalui forum diskusi, pengumuman, maupun fitur ko munikasi lainnya. Sementara itu, efektivitas LMS SPADA menunjukkan sejauh mana sistem mampu membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* secara optimal (Aprillia & Setiawan, 2025). Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap LMS SPADA. Data hasil kuesioner dihitung berdasarkan persentase dan nilai rata-rata dari setiap indikator penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata sebagai responden yang menggunakan LMS SPADA dalam proses pembelajaran *Blended Learning*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap empat indikator penelitian, yaitu aksesibilitas LMS, kualitas materi pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan efektivitas LMS SPADA.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat kepuasan Mahasiswa.

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Aksesibilitas	3,95	Puas
2	Kualitas materi pembelajaran	4,19	Puas
3	Interaksi pembelajaran	4,05	Puas
4	Efektifitas LMS SPADA dalam mendukung pembelajaran *Blended Learning*	4,20	Puas

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,10, yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan LMS SPADA berada

pada kategori puas. Indikator dengan nilai tertinggi adalah efektivitas LMS SPADA (4,2), sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah aksesibilitas LMS (3,95). Meskipun demikian, seluruh indikator berada pada kategori puas, yang menunjukkan bahwa LMS SPADA telah mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* secara efektif.

Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, indikator aksesibilitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 yang termasuk dalam kategori puas. nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa LMS SPADA cukup mudah diakses kapan saja, dapat digunakan melalui berbagai perangkat, serta memiliki proses login yang mudah. Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kendala teknis dan menganggap kecepatan akses sistem belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat pada butir pernyataan mengenai gangguan teknis yang memperoleh rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya.

Kualitas Materi Pembelajaran

Indikator kualitas materi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19 yang termasuk kategori puas. hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai materi yang tersedia pada LMS SPADA telah disajikan secara lengkap, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan perkuliahan, serta mampu membantu mahasiswa memahami materi yang dipelajari.

Interaksi Pembelajaran

Indikator interaksi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 sehingga termasuk kategori puas. hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa LMS SPADA telah memudahkan komunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Selain itu, forum diskusi dan fitur komunikasi yang tersedia dinilai cukup membantu dalam mendukung proses pembelajaran.

Efektivitas LMS SPADA

Indikator efektivitas LMS memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2 dan termasuk kategori puas. hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat penggunaan LMS SPADA dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, mempermudah penyelesaian aktivitas perkuliahan, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan LMS SPADA dalam mendukung pembelajaran *Blended Learning* di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata berada pada kategori puas dengan nilai rata-rata sebesar 4,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LMS SPADA telah mampu mendukung proses

pembelajaran melalui kemudahan akses terhadap materi, pengelolaan tugas, interaksi pembelajaran, serta efektivitas sistem. Temuan ini sejalan dengan teori kepuasan pengguna yang menyatakan bahwa kepuasan tercapai ketika kinerja sistem mampu memenuhi harapan pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Al-Fraihat et al., (2020), Martin et al., (2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kemudahan penggunaan, dan kualitas materi pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna LMS. Meskipun demikian, tingkat kepuasan mahasiswa belum mencapai kategori sangat puas. Hal ini disebabkan masih adanya beberapa kendala, seperti sistem yang sesekali mengalami *error*, kestabilan akses yang dipengaruhi kualitas jaringan internet, respons sistem yang belum optimal pada waktu tertentu, serta belum maksimalnya pemanfaatan fitur LMS oleh dosen maupun mahasiswa.

Selain itu, indikator aksesibilitas memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan Rulinawaty et al., (2024)yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, kompetensi dosen, dan dukungan infrastruktur. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan LMS SPADA melalui penguatan infrastruktur sistem, optimalisasi fitur pembelajaran, pengembangan materi yang lebih interaktif, serta pelatihan bagi dosen dan mahasiswa. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepuasan pengguna LMS, seperti kualitas sistem, kualitas layanan, literasi digital, dan pengalaman pengguna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan LMS SPADA Bina Adinata dalam mendukung pembelajaran *Blended Learning* di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata berada pada kategori puas dengan nilai rata-rata 4,10. LMS SPADA dinilai telah mendukung proses pembelajaran melalui kemudahan akses, penyediaan materi, interaksi, dan efektivitas sistem. Namun, tingkat kepuasan belum mencapai kategori sangat puas karena masih terdapat kendala, seperti gangguan sistem, kestabilan akses, dan pemanfaatan fitur yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur, optimalisasi fitur, serta pelatihan bagi pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain, seperti

kualitas sistem, kualitas layanan, literasi digital, dan pengalaman pengguna agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institut teknologi dan bisnis bina adinata dan dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian atas dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating e-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior, 102*, 67–86. https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004

Aprillia, A., & Setiawan, R. (2025). Pengukuran kepuasan mahasiswa pada blended learning. *8*. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10022

Bradley, V. M. (2020). Learning management system (LMS) use with online instruction. *International Journal of Technology in Education, 4*(1), 68–92. https://doi.org/10.46328/ijte.36

Budiaji, W. (2018). Skala pengukuran dan jumlah respon skala Likert. *INA-Rxiv*. https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy

Darmadi, R., & Rahayu, N. (2023). Meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa melalui penggunaan LMS pada blended learning perguruan tinggi vokasi pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kepariwisataan, 22*(2), 176–185. https://doi.org/10.52352/jpar.v22i2.1121

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2*(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Gozaly, J., & Yulianti, Y. (2024). Analisis kepuasan mahasiswa dalam menggunakan Moodle learning management system. *Edutech, 23*(2). https://doi.org/10.17509/e.v23i2.67598

Han, X. (2023). Evaluating blended learning effectiveness: An empirical study from undergraduates' perspectives using structural equation modeling. *Frontiers in Psychology, 14*, 1059282. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1059282

Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui penerapan blended learning pada mata kuliah algoritma dan pemrograman I. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 2192–2198. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156

Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak, 1*(1), 14–18. https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.48100

Jirana, J., Amaliah, N., & Damayanti, M. (2022). Praktik-praktik pembelajaran daring sebagai bentuk inovasi dosen Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik, 8*(1), 69–75. https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.357

Martin, F., Sun, T., & Westine, C. D. (2020). A systematic review of research on online teaching and learning from 2009 to 2018. *Computers & Education, 159*, 104009. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104009

Nasir, M. K. M. (2020). The influence of social presence on students' satisfaction toward online course. *Open Praxis, 12*(4), 485. https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.4.1141

Padalia, A., & Natsir, T. (2022). End-user computing satisfaction (EUCS) model: Implementation of learning management system (LMS) on students satisfaction at universities. *International Journal of Environment, Engineering and Education, 4*(3), 100–107. https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.72

Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers & Education, 144*, 103701. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701

Rokhimah, S., & Sirait, A. (2022). Kepuasan peserta didik dengan ICT infrastructure sebagai variabel pemoderasi dalam penggunaan learning management system. *Sebatik, 26*(1), 156–163. https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1667

Rulinawaty, Samboteng, L., Purwanto, A. J., Kuncoro, S., Jasrial, Tahilili, M. H., Efendi, Y., & Karyana, A. (2024). Investigating the influence of the updated DeLone and McLean information system (IS) success model on the effectiveness of learning management system (LMS) implementation. *Cogent Education, 11*(1), 2365611. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365611

Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2156–2163. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137

Saskia Melia, Kireina Zaira Nur Alpiah, Zahraina Melati Resmaya, & Sri Mulyeni. (2026). Efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 3*(1), 227–238. https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2810

Si, J. (2022). Critical e-learning quality factors affecting student satisfaction in a Korean medical school. *Korean Journal of Medical Education, 34*(2), 107–119. https://doi.org/10.3946/kjme.2022.223

Syam, N., & Iryani, J. (2024). Efektivitas pembelajaran dalam mata kuliah fisika menggunakan sistem manajemen pembelajaran SPADA (LMS SPADA). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7*(1), 966–976. https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2401

Tripathi, R. N. (2022). Review of learning management system in current scenario. *Indian Journal of Computer Science, 7*(6), 29. https://doi.org/10.17010/ijcs/2022/v7/i6/172622

Yawson, D. E., & Yamoah, F. A. (2020). Understanding satisfaction essentials of e-learning in higher education: A multi-generational cohort perspective. *Heliyon, 6*(11), e05519. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05519